

**PENGUNAAN METODE PEMBERIAN TUGAS  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKN  
SISWA KELAS VI SDN 024 TARAI BANGUN  
KABUPATEN KAMPAR**

**Yuhelmeini**

*yuhelmeini24@gmail.com*

SDN 024 Tarai Bangun Kabupaten Kampar

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the lack of motivation to learn PKN sixth grade students of SDN 024 Tarai Bangun. This study aims to determine the increase motivation to learn PKN sixth grade students of SDN 024 Tarai Build Kampar through Giving Methods Task, which is carried out for 1 month. The subjects were sixth Grade SDN 024 Tarai Bangun by the number of students as many as 24 people. Form of research is classroom action research. The research instrument consists of instruments and instrument performance data collection activity observation sheet form teacher and student activity. Based on the analysis and discussion before it can be concluded that with the implementation of such a method the task may increase motivation to learn civics class VI students at SDN 024 Tarai Bangun. Increasing student motivation seen in the first cycle is high achieving a score of 78, with an average of motivation to learn by 54.2%. While on the second cycle reached a score of 111 with an average student motivation by 77.1% and classified as very high. Although the application of the methods of the task is still no indicators have yet mencapai criteria for success or below 75%, which is the second indicator (2) an increase in the effort to learn, but an outline and in the last indicator (6) studied seriously suffered, student motivation has managed to reach 77.1% of the benchmark used is the average over 75%*

**Keywords:** *student motivation, methods of assignment*

**PENDAHULUAN**

Mata pelajaran kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk mejadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Solihatin (2007) mengemukakan bahwa PKN sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, PKN memiliki peranan yang amat penting. Mengingat banyak

permasalahan mengenai pelaksanaan PKN sampai saat ini, maka arah baru PKN perlu segera dikembangkan dan dituangkan dalam bentuk standar nasional, standar materi, serta model-model pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuannya.

Kegiatan belajar merupakan bagian dari proses pendidikan bagi anak. Dewasa ini semakin mengalami kemunduran. Belajar semakin dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan, statis dan “stressfull”. Pada tiap sekolah, situasinya tidak jauh berbeda, anak-anak umumnya kurang memiliki minat belajar dan kurang termotivasi dalam belajar. Guru mengajar dengan materi yang sama dari tahun ke tahun atau catatan yang sama, banyaknya

materi hapalan, gaya mengajar tidak berubah, standar, formal dan baku.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar khususnya pendidikan kewarganegaraan. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk mengembangkan pokok materi dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa kurang bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Hal ini juga dijumpai pada kelas VI SDN 024 Tarai Bangun, Kabupaten Kampar khususnya pada mata pelajaran PKn. Dalam proses pembelajaran di kelas, siswa hanya mendengarkan materi yang diceramahkan oleh guru di depan kelas. Di akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan tentang materi yang sebelumnya diajarkan. Keadaan tersebut membuat siswa kurang bersemangat dalam belajar. Karena cara belajar seperti itu sangat sering dilakukan oleh guru kelas. Berdasarkan pengamatan peneliti pada kelas VI SDN 024 Tarai

Bangun, Kabupaten Kampar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ditemui gejala-gejala sebagai berikut: 1) dari 24 siswa, hanya 8 (33%) siswa saja yang serius dalam memperhatikan materi pelajaran saat proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan berlangsung, sedangkan siswa lainnya tidak memperhatikan pelajaran dengan serius. 2) dari 24 siswa, hanya 11 (46%) siswa yang aktif saat proses pembelajaran berlangsung. 3) dari 24 siswa, hanya 10 siswa (42%) saja yang mendapatkan nilai memuaskan yang diberikan oleh guru.

Dari kondisi tersebut, terlihat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru khususnya pada bidang studi PKn kurang menarik perhatian siswa. Anak kurang aktif dan antusias dalam mengikuti mata pelajaran yang disajikan. Hal ini terlihat dari sedikitnya jumlah siswa yang memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu perlu diadakan langkah perbaikan mutu praktik pembelajaran dengan menerapkan cara mengajar yang baru.

Ditinjau dari masalah yang ditemui maka metode pemberian tugas dianggap cocok diterapkan. Alasannya adalah dengan diberikan tugas siswa diharapkan akan lebih tanggap terhadap materi yang diajarkan oleh guru, karena siswa pasti berkeinginan dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan benar. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengadakan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Metode Pemberian Tugas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas VI SDN 024 Tarai Bangun, Kabupaten Kampar”.

## KAJIAN TEORETIS

Djamarah (2006) menyatakan bahwa pengertian metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Sudjana

(2005) mengemukakan bahwa tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara berkelompok. Oleh karena itu, tugas dapat diberikan secara individu maupun secara berkelompok. Teknik pemberian tugas biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap karena siswa melakukan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal itu terjadi disebabkan siswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda waktu menghadapi masalah-masalah baru. Sudjana (2005) menyatakan berberapa langkah-langkah dalam melaksanakan metode pemberian tugas yaitu:

1. Fase pemberian tugas, tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:
  - a. Tujuan yang akan dicapai
  - b. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut
  - c. Sesuai dengan kemampuan siswa
  - d. Ada petunjuk/ sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa
  - e. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
2. Langkah Pelaksanaan Tugas
  - a. Diberikan pengawasan dan bimbingan oleh guru
  - b. Diberikan dorongan sehingga siswa mau bekerja
  - c. Dusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri tidak menyuruh orang lain
  - d. Dianjurkan siswa agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis
3. Fase Mempertanggungjawabkan Tugas
  - a. Laporan siswa baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakannya

- b. Ada tanya jawab/diskusi di kelas
- c. Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes atau cara lainnya

Motivasi berasal dari kata dasar *motif* yaitu keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak melakukan suatu kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan. Motivasi seseorang ditentukan oleh kuat lemahnya intensitas motif seseorang untuk melakukan kegiatan, Mappa (1994). Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Angkowo (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar :

1. Intelegensi,
2. Kebutuhan belajar,
3. Minat,
4. Sifat pribadi

Hipotesis dalam penelitian tindakan ini adalah dengan penerapan metode pemberian tugas dapat meningkatkan motivasi belajar Pkn siswa kelas VI SDN 024 Tarai Bangun, Kabupaten Kampar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 024 Tarai Bangun. Adapun waktu penelitian ini selama 1 bulan. Waktu penelitian dimulai dari Agustus sampai dengan September 2016. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 24 orang. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X (penerapan metode pemberian tugas) dan variabel Y (motivasi belajar siswa).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Siklus pertama berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran di antaranya:

- a. Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP. Namun ada beberapa kelemahan dalam pelaksanaannya seperti menghubungkan materi pelajaran hari ini dengan materi pelajaran sebelumnya, memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa, memberikan pengawasan dan bimbingan saat siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan.
- b. Secara umum aktivitas siswa dalam belajar sudah mulai terfokus pada tugas-tugas belajarnya, namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu pada aspek mengaitkan materi pelajaran hari ini dengan materi pelajaran sebelumnya, pada aspek memperhatikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa, tujuan dan hasil belajar, dan pada aspek mengerjakan tugas yang diberikan dengan serius
- c. Sedangkan untuk beberapa indikator motivasi belajar siswa masih pada tingkat yang rendah, yaitu pada indikator menunjukkan adanya peningkatan upaya belajar, pada indikator tak pernah mengeluh dalam belajar, pada indikator tak mudah putus asa dalam belajar, dan pada indikator belajar dengan serius.

Melihat kondisi di atas, mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang dibawakan peneliti masih perlu perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan kelemahan kekuatan yang telah teridentifikasi pada siklus I sebagai dasar perbaikan pada siklus II. Pada siklus kedua, motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini membuktikan bahwa dengan perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan, siswa sangat tertarik mengikuti proses

pembelajaran. Dengan adanya rasa tertarik siswa dalam proses pembelajaran, akan diikuti oleh peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan demikian penerapan metode pemberian tugas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

## 2. Pembahasan

Dari hasil observasi terhadap 6 indikator motivasi belajar siswa pada siklus pertama menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah dengan skor 78, dengan rata-rata persentase motivasi belajar sebesar 54,2%. Sedangkan pada siklus II mencapai rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 77.1%. Hal ini disebabkan pengelolaan pembelajaran pada siklus I yang belum optimal pada beberapa aspek seperti dijelaskan dalam siklus I yaitu menghubungkan materi pelajaran hari ini dengan materi pelajaran sebelumnya, memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa, memberikan pengawasan dan bimbingan saat siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan, dan telah diperbaiki pada siklus II.

Kelemahan-kelemahan penerapan pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui perbaikan proses pelaksanaan metode pemberian tugas pada siklus II tersebut, motivasi belajar siklus II mencapai persentase rata-rata 6 indikator motivasi belajar sebesar 77.1%. Berkaitan dengan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa lebih jauh dapat dijelaskan bahwa siswa telah dapat mengaitkan materi pelajaran hari ini dengan materi pelajaran sebelumnya, siswa dapat memperhatikan petunjuk/ sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa tujuan dan hasil belajar, dan siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan serius.

Hal ini disebabkan karena sebelumnya siswa tidak terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti.

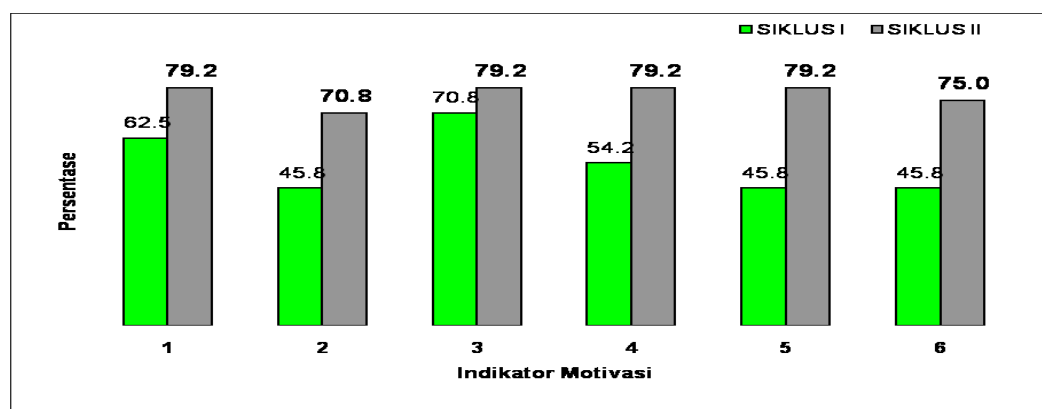
Suasana pembelajaran masih terasa kaku dan kurang berkembang, sehingga siswa kurang memiliki kebebasan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Perbandingan antara motivasi belajar pada siklus I dan siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan siklus II**

Siklus		Motivasi Siswa						Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6		
I	Jumlah siswa	15	11	17	13	11	11	78	54,2
	Persentase ( % )	62.5	45.8	70.8	54.2	45.8	45.8		
II	Jumlah siswa	19	17	19	19	19	18	111	77,1
	Persentase ( % )	79.2	70.8	79.2	79.2	79.2	75.0		

Perbandingan antara motivasi belajar antara siklus I dan siklus II, juga ditampilkan dalam bentuk diagram batang berikut ini:



**Gambar 1. Histogram Motivasi Belajar Siklus I dan II**

Keterangan aktivitas siswa:

1. Menunjukkan peningkatan aktivitas belajar
2. Adanya peningkatan upaya belajar
3. Gembira dalam belajar
4. Tidak mudah mengeluh dalam belajar
5. Tidak mudah putus asa dalam belajar
6. Belajar dengan serius

Berdasarkan tabel di atas, dan histogram di atas diketahui bahwa terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Secara rinci diketahui bahwa pada indikator (1) menunjukkan peningkatan aktivitas belajar sebesar 62,5% atau 15 orang siswa menjadi 79,2% atau 19 orang siswa pada siklus II. Pada indikator (2) Adanya peningkatan upaya belajar sebesar 45,8% atau 11 orang siswa menjadi 70,8% atau 17 orang pada

siklus II. Pada indikator (3) gembira dalam belajar pada siklus I meningkat sebesar 17 orang atau 70,8% menjadi 79,2% atau 19 orang siswa pada siklus II. Pada indikator (4) tidak mudah mengeluh dalam belajar mengalami peningkatan sebesar 13 orang atau 54,2% menjadi 79,2% atau 19 orang siswa pada siklus II. Pada indikator (5) Tidak mudah putus asa dalam belajar mengalami peningkatan sebesar 11 orang atau 45,8% menjadi 79,2% atau 19 orang siswa pada siklus II. Pada indikator terakhir (6) belajar dengan serius mengalami peningkatan sebesar 11 orang atau 45,8% menjadi 75% atau 18 orang siswa pada siklus II.

Meskipun pada penerapan metode pemberian tugas masih ada indikator yang belum mencapai kriteria keberhasilan atau di bawah 75%, yaitu pada indikator (2) adanya

peningkatan upaya belajar namun secara garis besar dan pada indikator terakhir (6) belajar dengan serius mengalami, motivasi belajar siswa telah berhasil dengan mencapai 77.1% dari tolak ukur yang dipergunakan yaitu rata-rata di atas 75%. Meningkatnya motivasi belajar siswa pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dibawakan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. Selanjutnya, adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn dari sebelumnya ke siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode pemberian tugas dapat meningkatkan motivasi belajar PKn siswa kelas VI di SDN 024 Tarai Bangun, Kabupaten Kampar.

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, menjelaskan bahwa penerapan metode pemberian tugas secara benar maka aktivitas siswa menjadi lebih aktif dan pada gilirannya motivasi belajar siswa menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa aktivitas guru dalam menerapkan metode pemberian tugas meningkat dari siklus I ke siklus II. Meningkatnya aktivitas guru tersebut seiring dengan peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus II dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan di mana 75% dari seluruh siswa telah memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam belajar. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi ” Dengan penerapan metode pemberian tugas dapat meningkatkan Motivasi Belajar PKn siswa kelas VI di SDN 024 Tarai Bangun Kabupaten Kampar “diterima”.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode pemberian tugas dapat meningkatkan Motivasi belajar PKn siswa kelas VI di SDN 024 Tarai Bangun Kabupaten Kampar. Keberhasilan ini disebabkan karena siswa berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab, dan berdiri sendiri. Suasana pembelajaran juga membuat siswa merasa menikmati, senang, dan bersemangat dalam belajar. Dengan kondisi tersebut akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa terlihat pada siklus pertama tergolong tinggi mencapai skor 78, dengan rata-rata motivasi belajar sebesar 54,2%, sedangkan pada siklus II mencapai skor 111 dengan rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 77.1% dan tergolong sangat tinggi. Meskipun pada penerapan metode pemberian tugas masih ada indikator yang belum mencapai kriteria keberhasilan atau di bawah 75%, yaitu pada indikator kedua (2) adanya peningkatan upaya belajar namun secara garis besar dan pada indikator terakhir (6) belajar dengan serius mengalami, motivasi belajar siswa telah berhasil dengan mencapai 77.1% dari tolak ukur yang dipergunakan yaitu rata-rata di atas 75%.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian dari penerapan metode pemberian tugas dapat meningkatkan motivasi Belajar PKn siswa kelas VIB di SDN 024 Tarai Bangun, Kabupaten Kampar. Peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

- 1) Sebaiknya pelaksanaan metode pemberian tugas lebih sering diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 2) Dalam penerapan metode pemberian tugas, sebaiknya guru lebih selalu memberi kesempatan siswa untuk memupuk perkembangan dan keberanian

mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.

- 3) Dalam penerapan metode pemberian tugas, sebaiknya guru lebih mengawasi dan selalu membimbing serta memperhatikan hasil pekerjaan anak didik karena seringkali anak didik melakukan penipuan di mana hanya meniru tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
- 4) Guru lebih dapat mengarahkan kegiatan belajar yang berpusat pada siswa, selalu membesarkan semangat belajar siswa, dan menghargai upaya atau hasil usaha belajar individu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mappa, Syamsu. 1994. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Dikti-Depdikbud
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Solihatin, Etin. 2007. *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo